

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan kebidanan terhadap An.A umur 3 tahun 2 bulan yang mengalami penurunan nafsu makan pada 3 minggu terakhir dan tidak mengalami kenaikan berat badan selama 1 bulan terakhir, ibu mengatakan anaknya rewel ketika diajak makan dan memilih milih makanan berdasarkan data subjektif dan hasil wawancara penulis kepada ibu dan data objektif dengan inspeksi dan pemeriksaan fisik terhadap An.A dengan masalah penurunan nafsu makan di PMB Rina Zulida, S.Tr.Keb Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Sebelum memberikan asuhan pada anak, terlebih dahulu dilakukan inform consent pada ibu dalam bentuk komunikasi yang baik juga dilakukan penulis terhadap keluarga sehingga saat pengumpulan data, ibu bersedia memberikan informasi penting tentang kondisi kesehatan anaknya.

Hasil pengkajian dimulai pada tanggal 08 April 2025 dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan data subjektif dan objektif. Pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan kuosioner nafsu makan dan didapatkan data subjektif pada balita yang mengalami penurunan nafsu makan dari 3 minggu terakhir dan tidak mengalami kenaikan berat badan sejak 1 bulan yang lalu. Selain itu rewel ketika diajak makan, pemilih dalam makan sayur dan memiliki kebiasaan makan jajan yang berlebihan.

Sedangkan data objektif didapatkan KU : baik, kesadaran : composmentis, TTV : N : 101x/m, R : 23x/m, S : 36,7^o , TB : 92 cm, BB : 12,35 kg. Dan pola makan An.A 1-2x hari sebanyak 2-3 sendok makan. Dampak menurunnya nafsu makan bisa menimbulkan gangguan pada pertumbuhan anak, penurunan berat badan dan anak lebih rentan terkena infeksi. Untuk mengatasi penurunan nafsu makan, penulis menganjurkan kepada ibu untuk mengkonsumsi madu dan temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak. Sesuai teori asuhan ini dilakukan selama 15 hari, pemberian minuman temulawak dan madu diberikan sebanyak ½ gelas atau 125cc setiap hari sebelum anak makan, selain itu minuman ini bisa dicampurkan pada air putih, teh hangat dan saat anak minum susu. Serta

penulis memberikan edukasi kepada ibu mengenai penyebab, dampak dan menangani penurunan nafsu makan.

Kunjungan hari kedua dan ketiga, penulis datang kerumah An.A lalu memastikan bahwa temulawak dan madu sudah diminum walaupun sisa sedikit karena anak masih beradaptasi dengan rasanya . Mengobservasi frekuensi makan anak dengan menggunakan lembar observasi nafsu makan, anak mengkonsumsi Nasi, bakwan jagung dan sayur buncis serta makanan selingan seperti susu $\frac{1}{2}$ gelas dan goodtime dengan frekuensi makan 1x sehari, 3 sendok makan (hanya lauknya saja). Memberitahu ibu jika anaknya terdapat keluhan seperti mual muntah, demam dan diare segera dibawa ke petugas kesehatan. Pada kunjungan ini penulis memberitahu ibu terkait kebutuhan gizi yang harus dicukupi oleh anak usia 1-3 tahun dan makanan apa saja yang mengandung gizi seimbang seperti karbohidrat untuk memberikan tenaga agar anak aktif (nasi, kentang, ubi, singkong, jagung), protein untuk pertumbuhan dan imunitas anak (telur, daging ayam, ikan, hati ayam, susu), lemak sehat untuk otak dan penyerapan vitamin anak (alpukat, kacang kacangan), vitamin dan mineral untuk menjaga metabolisme, daya tahan tubuh, dan tumbuh kembang anak (sayuran hijau, buah-buahan). Pada hari tersebut pola makan An.A masih sama dihari sebelumnya yaitu anak hanya mau makan lauknya saja dan lebih suka jaja serta hanya mau minum susu $\frac{1}{2}$ gelas dimalam hari.

Pada kunjungan hari ke-4, penulis datang kerumah An.A untuk memastikan apakah temulawak dan madu sudah dihabiskan serta mengobservasi pola makan anak dengan menggunakan lembar observasi makan, anak mengkonsumsi Nasi, telur goreng, bakwan dan sayur bayam serta makanan selingan seperti susu $\frac{1}{2}$ gelas dan wafer dengan frekuensi makan 2x sehari, 4 sendok makan (tidak dihabiskan). Pada hari keempat ibu mengatakan bahwa nafsu makan anak sudah sedikit mengalami kenaikan, pada hari tersebut anak mau makan 2x sehari sebanyak 4 sendok. Walaupun belum bisa menghabiskan porsi makannya, anak sudah mau makan nasi dan lauknya. Memberitahu ibu untuk tetap memberikan makanan yang bergizi untuk anaknya, kemudian dihari tersebut penulis menjelaskan kepada ibu untuk mengurangi makanan yang mengandung penyedap rasa berlebih dan makanan instan seperti mie atau lainnya.

Pada kunjungan hari ke-5 sampai ke-6, penulis melakukan kunjungan kembali ke rumah An.A untuk memastikan bahwa anak sudah menghabiskan temulawak dan madunya. Mengobservasi pola makan anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak, anak mengkonsumsi nasi, telur goreng, tempe dan sayur sop serta makanan selingan seperti susu dan wafer. Pada hari tersebut ibu mengatakan bahwa anak sudah mampu menghabiskan $\frac{1}{2}$ porsi makannya dan meminum $\frac{3}{4}$ gelas susu dimalam hari. Pada kunjungan ini penulis menjelaskan kepada ibu bahwa makanan sehat yang dikonsumsi oleh anak bukanlah makanan yang harus mahal, melainkan bisa dibeli di pasar atau ditanamnya di sekitar halaman rumah. Ibu bisa menanam sayuran seperti bayam, tomat, selada dan kangkung sehingga ibu tidak perlu lagi membelinya serta bisa menghemat pengeluaran. Selain itu penulis memberikan semangat dan motivasi kepada ibu bahwa penurunan nafsu makan pada anak bisa ditangani apabila kita tetap memperhatikan pola makan anak setiap hari.

Pada kunjungan hari ke-7 An.A sudah mengalami peningkatan nafsu makan dengan 2x/hari sebanyak 5 sendok makan serta mampu menghabiskan $\frac{3}{4}$ gelas susu. Penulis bertanya pada ibu apakah terdapat keluhan pada anaknya setelah pemberian temulawak dan madu selama 7 hari ini, selain itu penulis mengingatkan kepada ibu untuk tetap memperhatikan jajanan yang anak konsumsi disetiap harinya. Pada hari ketujuh dilakukan pengkajian berat badan pada An.A didapatkan hasil bahwa anak mengalami kenaikan berat badan dari 12,35 kg menjadi 12,60 kg setelah dilakukan asuhan selama 7 hari. Penulis tetap menganjurkan ibu untuk memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang dan mencoba memvariasikan makanan yang ibu buat, sehingga anak tidak bosan saat makan.

Pada kunjungan hari ke-8 sampai ke-10, penulis tetap melakukan kunjungan ke rumah An.A, penulis mengobservasi frekuensi nafsu makan anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak. Pada kunjungan ini anak sudah mengalami peningkatan nafsu makan yang berangsur membaik, pola makan anak sudah kembali menjadi normal yaitu 3x sehari dan makanan yang ia makan sisa sedikit. Penulis memberikan apresiasi kepada ibu karena sudah mau bersabar saat anak sedang mengalami penurunan nafsu makan.

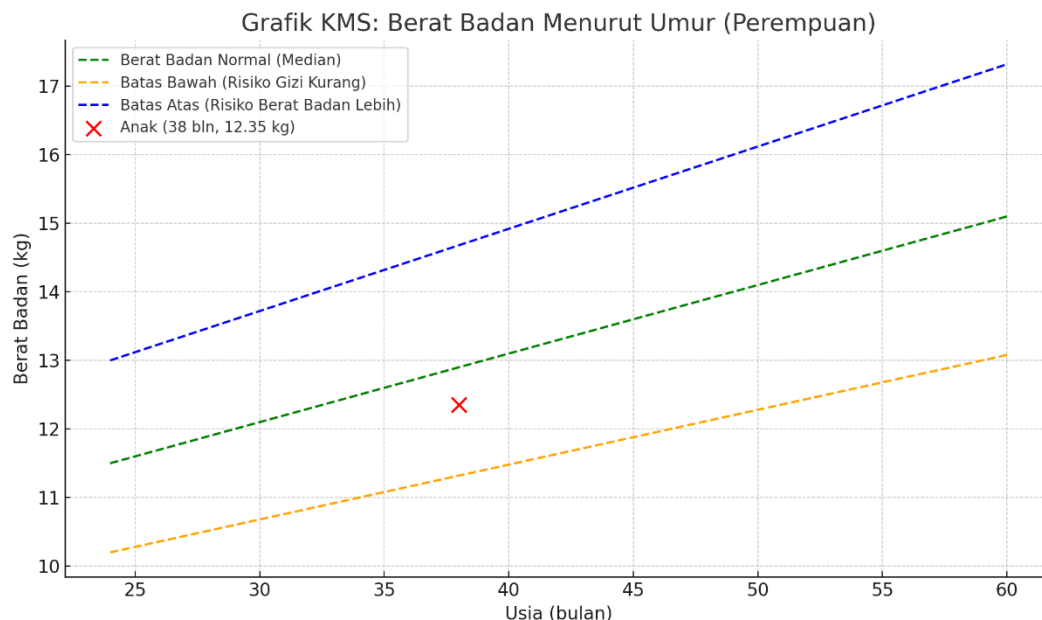
Memberitahu ibu untuk menganjurkan istirahat yang cukup untuk anaknya dan tetap menjaga kebersihan atau personal hygiene An.A.

Kunjungan hari ke-11 sampai ke-13, penulis melakukan observasi pada frekuensi makan anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak. Penulis menanyakan apakah anak tetap makan dengan pola makan yang sudah kembali normal, serta penulis mengingatkan kepada ibu untuk tetap menjaga kebersihan diri anak dan bahan beserta alat yang akan digunakan. Penulis menanyakan kembali pada ibu apakah terdapat keluhan pada anak saat mengkonsumsi temulawak dan madu. Pada kunjungan hari tersebut didapatkan hasil bahwa anak sudah tidak mengalami penurunan nafsu makan, anak sudah tidak rewel ketika diajak makan dan mampu menghabiskan satu porsi makannya serta menghabiskan satu gelas susu.

Kunjungan hari ke-14 penulis melakukan kunjungan kembali, dilakukan pengkajian nafsu makan pada anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar harian makan anak. Memastikan kepada ibu bahwa anak sudah tidak rewel ketika diajak makan, penulis mengingatkan ibu untuk tetap memberikan makanan bergizi seimbang untuk An.A. Dan selalu memperhatikan jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak.

Kunjungan hari-15 dilakukan evaluasi terhadap An.A setelah dilakukan asuhan pemberian temulawak dan madu selama 15 hari. Penulis menanyakan kepada ibu apakah anak selama dilakukan asuhan terdapat keluhan atau indikasi setelah diberikan madu dan temulawak. Pada kunjungan ini, penulis melakukan penimbangan berat badan pada An.A didapatkan hasil bahwa berat badan anak mengalami kenaikan sebanyak 650 gram setelah diberikan asuhan, berat badan tersebut dari 12,35 kg menjadi 13,0 kg dan anak sudah tidak mengalami penurunan nafsu makan.

Menurut PMK No.02 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak, didapatkan bahwa normalnya berat badan anak perempuan usia 1-3 tahun yaitu berkisar 10,8-18kg. Walaupun berat badan An.A normal tetapi asuhan ini dapat mengembalikan penurunan nafsu makan pada An.A. Berat badan anak yang semula 12,35 kg menjadi 13,0 kg.



Gambar 4 Grafik KMS

Sumber: (WHO Child Growth Standards 2006)

Didapatkan hasil akhir evaluasi pada tanggal 22 April 2025 bahwa sudah tidak mengalami penurunan nafsu makan, anak sudah tidak rewel ketika diajak makan dan terjadi peningkatan berat badan anak. Hasil tersebut didapatkan dari penimbangan penulis dan hasil wawancara kepada orang tua anak Sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Renny F, Yuni Sefyanti A tahun 2010 dengan judul “Madu Temulawak Meningkatkan Berat Badan Anak Usia Toddler”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian madu dan temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak dan dijadikan sebagai salah satu alternative pilihan yang dapat digunakan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada tenaga kesehatan bahwa madu dan temulawak dapat digunakan sebagai salah satu terapi non farmakologis untuk meningkatkan nafsu makan anak. Selain itu, menurut penulis keberhasilan pemberian madu dan temulawak ini juga dipengaruhi ibu dalam menyiapkan dan menyajikan makanan, frekuensi makan dan pola makan yang baik dan benar untuk anak usia 1-3 tahun.

Hal tersebut karena kandungan temulawak yaitu zat kurkumin dan minyak atsiri yang membantu kinerja empedu dan pancreas sehingga penyerapan makanan di dalam usus lebih baik, sehingga dapat menstimulasi ada nya peningkatan

nafsu makan. Sedangkan madu memiliki kadar fruktosa dan glukosa yang tinggi sehingga membantu penyerapan di dalam usus lebih baik. Pemberian temulawak dan madu secara bersamaan kepada anak secara teratur dapat meningkatkan nafsu makan pada anak. Didapatkan hasil bahwa pemberian madu dan temulawak dapat meningkatkan nafsu makan pada An.A

Selain memberikan asuhan pada An.A yang sedang mengalami penurunan nafsu makan, penulis juga memberikan motivasi dan konseling kepada ibu nya. Penulis memberikan motivasi ibu untuk tetap memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang untuk anaknya dirumah, memberitahu ibu apabila anaknya mengalami penurunan nafsu makan maka hendaknya jangan sampai diabaikan karena akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, anak lebih rentan terkena infeksi dan sulit berkonsentrasi bahkan mengalami penurunan berat badan, serta penulis memberitahu ibu untuk mencoba menanam sayuran di sekitar halaman rumah sehingga ibu tidak perlu membeli nya dan menghemat pengeluaran